



PARADIGMA FILSAFAT EKONOMI SYARIAH SEBAGAI SUATU SOLUSI KEHIDUPAN MANUSIA

Wan Shalah Sabila

Shalahsabilah01@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Annisa Fitri Awaliyah

annisafitri132000@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Fitrah khairuna Ulfa Lubis

fitrahkhairunaulfa0@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan,

Sumatera Utara 20235

Email Coressponden Author : *annisafitri132000@gmail.com*

Abstract *This research aims to examine in depth the philosophical paradigm of Islamic economics as an integral solution to human life. This research intends to understand more deeply the basic principles that underlie Islamic economics, including key concepts such as justice, equality, and sustainability. This research uses the literature research method, an approach based on the analysis of written works, both published and unpublished. This method was chosen because this research aims to examine and analyze the Islamic economic philosophy paradigm as a solution to human life. The Islamic economic philosophy paradigm can be considered as a relevant and effective solution in facing contemporary economic and social challenges.*

Keywords: Paradigm, Philosophy, Economics, Human

Abstrak penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji secara mendalam paradigma filsafat ekonomi syariah sebagai solusi integral untuk kehidupan manusia. Penelitian ini bermaksud untuk memahami dengan lebih mendalam prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan ekonomi syariah, termasuk konsep-konsep kunci seperti keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, sebuah pendekatan yang didasarkan pada analisis karya tulis, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis paradigma filsafat ekonomi syariah sebagai suatu solusi kehidupan manusia. paradigma filsafat ekonomi syariah dapat dianggap sebagai suatu solusi yang relevan dan berdaya guna dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial kontemporer.

Kata kunci : Paradigma, Filsafat, Ekonomi, Manusia

PENDAHULUAN

Saat ini, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat menjadi tujuan utama bagi manusia. Sebagian besar orang berusaha mencapainya melalui pemenuhan kebutuhan baik secara material maupun spiritual, baik secara individu maupun sosial. Salah satu pendekatan yang telah dipertimbangkan untuk mencapai kebahagiaan tersebut adalah melalui pemenuhan kebutuhan material atau kebutuhan primer, yang diyakini dapat memperlancar roda kehidupan.

Namun, pada kenyataannya, sistem ekonomi kapitalis dan sosialis dianggap meragukan dalam memberikan jaminan kesejahteraan masyarakat. Dua sistem ini dianggap semakin memperkuat kesenjangan ekonomi, di mana orang kaya semakin kaya

dan orang miskin semakin miskin, sehingga menciptakan ketidakadilan sosial. Dalam konteks ini, muncul ketertarikan terhadap sistem ekonomi syariah sebagai alternatif yang diharapkan dapat mengatasi ketidakseimbangan tersebut (Jaseh, 2021).

Sistem ekonomi syariah menempatkan agama dan akhlak sebagai landasan utama dalam pembaharuan dan pembangunan yang diarahkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dasar ekonomi syariah mencakup prinsip-prinsip Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Tujuannya adalah menciptakan kebahagiaan yang sempurna baik dari segi jasmani maupun rohani, karena keduanya dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam konstruksi dasar ekonomi syariah, terdapat cita-cita untuk mengungguli dan menghapuskan sistem ekonomi konvensional yang dinilai tidak mampu memberikan manfaat (*mashlahat*) yang cukup kepada masyarakat. Ciri utama yang membedakan sistem ekonomi syariah dan konvensional terletak pada sasaran dan fungsi ekonomi syariah yang berlandaskan ajaran Islam (Mustaqim Makki, 2018).

Pandangan Muhammad Gazali dalam "Pradigma Filsafat Ekonomi Syariah" menekankan pentingnya pendekatan ekonomi yang berakar pada nilai-nilai Islam. Dalam konsep ini, ekonomi syariah dianggap sebagai suatu sistem yang memiliki tujuan tidak hanya untuk mencapai kesejahteraan materi, tetapi juga untuk memandu individu menuju kebahagiaan spiritual. Keselarasan antara kebahagiaan jasmani dan rohani menjadi pokok dalam pandangan ini, dengan harapan bahwa masyarakat yang mengadopsi sistem ekonomi syariah akan merasakan kesejahteraan holistik (Permata et al., 2024).

Dalam perkembangannya, ekonomi syariah menawarkan solusi yang dianggap lebih adil dan berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba dan investasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, diharapkan dapat menciptakan distribusi kekayaan yang lebih merata. Dengan demikian, ketidakadilan ekonomi dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan.

Pentingnya pendidikan dan pemahaman mengenai ekonomi syariah juga ditekankan dalam upaya mewujudkan sistem ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah diharapkan dapat mengubah paradigma konvensional dan mendorong adopsi sistem yang lebih sesuai dengan tuntutan kesejahteraan holistik.

Dalam menanggapi kondisi ekonomi global, sistem ekonomi syariah juga dapat menjadi model yang mempromosikan keberlanjutan lingkungan. Prinsip-prinsip seperti keberlanjutan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dapat menjadi landasan untuk pembangunan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan generasi saat ini, tetapi juga mendukung keseimbangan alam dan keberlanjutan generasi mendatang (Madya, 2015).

Di samping itu, pemerintah dan lembaga keuangan perlu terlibat aktif dalam membangun infrastruktur ekonomi syariah. Pembentukan regulasi yang mendukung, pelatihan sumber daya manusia, dan fasilitas pendukung lainnya menjadi langkah penting dalam membentuk ekosistem ekonomi syariah yang berfungsi dengan baik (Theodoridis & Kraemer, 2020).

Sebagai langkah konkret, penerapan ekonomi syariah dalam berbagai sektor ekonomi, seperti perbankan, investasi, dan perdagangan, perlu terus ditingkatkan. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan masyarakat, dalam mendorong adopsi ekonomi syariah juga menjadi kunci keberhasilan.

Dalam konteks ini, kolaborasi antara negara-negara yang menerapkan ekonomi syariah dapat menjadi momentum untuk membangun kerjasama ekonomi yang

berlandaskan pada nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan. Adanya pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar negara dapat memperkuat posisi ekonomi syariah dalam kancah global.

Penting untuk diakui bahwa transisi menuju ekonomi syariah bukanlah perubahan yang instan. Dibutuhkan waktu, kesabaran, dan kerja sama dari berbagai pihak untuk mencapai perubahan tersebut. Pendidikan dan sosialisasi mengenai ekonomi syariah juga perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat memahami manfaat dan nilai-nilai positif yang dapat dihasilkan melalui sistem ini.

Dalam konteks globalisasi, pemberdayaan ekonomi syariah juga dapat menjadi salah satu cara untuk memperkuat identitas dan nilai-nilai budaya lokal. Pengembangan industri halal, pariwisata berbasis syariah, dan promosi produk-produk syariah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan daya saing ekonomi negara-negara yang mengadopsi ekonomi syariah.

Dengan demikian, sistem ekonomi syariah diharapkan dapat menjadi solusi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Melalui implementasi prinsip-prinsip Islam dalam berbagai aspek ekonomi, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat yang lebih merata dan keadilan yang lebih baik. Dengan fokus pada kebahagiaan jasmani dan rohani, ekonomi syariah memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang berdaya, adil, dan berkelanjutan.

Peran ekonomi dalam kehidupan manusia menjadi sebuah aspek yang tak terelakkan. Ekonomi bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan dasar manusia, namun juga menjadi kekuatan pendorong perkembangan masyarakat dan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar. Meski begitu, perkembangan ekonomi seringkali tidak selalu menghasilkan dampak positif, melainkan sering kali menimbulkan masalah kompleks seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan kerusakan lingkungan (Yusup & Universitas, 2021).

Sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara memainkan peran kunci dalam membentuk kondisi perekonomian. Sistem kapitalis dan sosialis, yang menjadi dua sistem dominan di dunia, ternyata membawa sejumlah kelemahan yang menciptakan berbagai masalah ekonomi. Sistem kapitalis, dengan prinsip kebebasan pasar dan persaingan ketat, seringkali menyebabkan eksploitasi terhadap tenaga kerja dan sumber daya alam, menyebabkan ketimpangan ekonomi yang semakin meluas. Di sisi lain, sistem sosialis, dengan kepemilikan negara atas alat-alat produksi, cenderung menciptakan sentralisasi kekuasaan dan kurangnya inisiatif dari masyarakat.

Dalam konteks ini, filsafat ekonomi syariah muncul sebagai paradigma baru yang menawarkan solusi holistik terhadap tantangan ekonomi kontemporer. Berakar pada prinsip-prinsip Islam, yang mencakup keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan, filsafat ini mengejar kesejahteraan manusia secara menyeluruh, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat (Mukrimaa et al., 2016).

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji secara mendalam paradigma filsafat ekonomi syariah sebagai solusi integral untuk kehidupan manusia. Penelitian ini bermaksud untuk memahami dengan lebih mendalam prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan ekonomi syariah, termasuk konsep-konsep kunci seperti keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan masyarakat dapat memiliki landasan yang kuat untuk menerima dan menerapkan paradigma ini dalam kehidupan sehari-hari. Menganalisis penerapan konkret dari paradigma filsafat ekonomi syariah dalam berbagai aspek kehidupan

manusia. Melalui analisis terinci terhadap penerapan konsep-konsep ekonomi syariah, penelitian ini berusaha memberikan gambaran konkret mengenai dampak positif yang mungkin timbul dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan demikian, diharapkan dapat diidentifikasi bagaimana ekonomi syariah dapat menjadi solusi nyata terhadap permasalahan ekonomi kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah dan sekaligus memberikan solusi konkret terhadap permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh manusia pada era kontemporer (Haryanto, 2015).

KAJIAN TEORITIS

A. Filsafat Ekonomi Syariah

Filsafat ekonomi syariah adalah suatu cabang ilmu yang mendalam dalam mengkaji hakikat, nilai, dan tujuan ekonomi syariah, yang seluruhnya didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai suatu disiplin ilmu, filsafat ekonomi syariah mencakup pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip dasar yang mengatur sistem ekonomi Islam dan merinci tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam rangka menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat.

Filsafat ekonomi syariah menggali hakikat ekonomi sebagai bagian integral dari tatanan kehidupan yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hakikat ekonomi syariah ini terletak pada pemahaman mendalam tentang konsep tauhid, yaitu pengakuan atas keesaan Allah SWT sebagai fondasi utama dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Oleh karena itu, setiap tindakan ekonomi harus mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT.

Nilai-nilai ekonomi syariah tercermin dalam upaya mencapai tujuan utama, yakni kesejahteraan dan keadilan sosial. Kesejahteraan dalam konteks ini tidak hanya bersifat material, melainkan juga spiritual. Ekonomi syariah bertujuan untuk membawa masyarakat menuju kebahagiaan yang merangkul kedua dimensi ini secara seimbang. Keadilan sosial dalam ekonomi syariah mencakup aspek keadilan ekonomi, sosial, dan politik sebagai pijakan dalam membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan (Guarango, 2022).

Prinsip pertama adalah tauhid, mengakui dan menegakkan keesaan Allah SWT. Ini menjadi landasan utama yang membimbing setiap aspek kehidupan, termasuk dalam konteks ekonomi. Prinsip keadilan merangkum keadilan ekonomi, sosial, dan politik. Dalam konteks ekonomi syariah, keadilan menjadi landasan bagi pembagian sumber daya dan kesempatan yang merata untuk seluruh anggota masyarakat. Prinsip maslahat menekankan pada kemaslahatan individu, masyarakat, dan umat secara keseluruhan. Setiap tindakan ekonomi harus memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan. Prinsip kesederhanaan mendorong kehidupan ekonomi yang tidak berlebihan dan penuh kehematan. Menghindari sikap konsumtif yang berlebihan menjadi bagian dari nilai-nilai ekonomi syariah. Prinsip kehati-hatian mengajarkan perlunya berhati-hati dalam setiap kegiatan ekonomi. Keberlanjutan dan ketahanan ekonomi harus dicapai dengan menghindari risiko yang tidak perlu. Prinsip ini mempromosikan semangat tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Kolaborasi dalam kegiatan ekonomi diarahkan pada kepentingan bersama dan pemberdayaan masyarakat (Harianto, 1999).

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, ekonomi syariah diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil, dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam. Penyelarasan antara prinsip-prinsip ini membentuk dasar yang kokoh untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan umat dan ketundukan kepada Allah SWT (Studi Ekonomi Islam FAI-UIKA Bogor & Wahyu, 2010).

Filsafat ekonomi syariah adalah refleksi mendalam tentang nilai-nilai Islam yang harus diterjemahkan dalam konteks ekonomi. Tujuannya bukan hanya terbatas pada pencapaian kesejahteraan material semata, melainkan juga mencakup kesejahteraan spiritual dan keadilan sosial. Prinsip-prinsipnya, yang berakar dalam tauhid, keadilan, maslahat, kesederhanaan, kehati-hatian, dan tolong-menolong, menjadi panduan yang kuat untuk mengembangkan sistem ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menerapkan filsafat ini secara konsisten, diharapkan masyarakat dapat meraih keberkahan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dimensi ekonomi yang merupakan bagian integral dari jalan hidup sesuai dengan ajaran Islam (Rois et al., 2023).

B. Paradigma Ekonomi Syariah

Paradigma ekonomi syariah merupakan suatu kerangka pemikiran yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pandangan ini membentuk dasar bagi sistem ekonomi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebersamaan, dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Dalam konteks ini, paradigma ekonomi syariah bukan hanya sekadar model transaksi bisnis, tetapi juga sebuah solusi holistik untuk kehidupan manusia. Berikut adalah beberapa aspek utama yang menandai keunggulan paradigma ekonomi syariah sebagai solusi bagi kehidupan manusia (Takhim, 2020).

Paradigma ekonomi syariah bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh anggota masyarakat. Prinsip-prinsip distribusi yang adil dan pelibatan aktif dalam kegiatan ekonomi mengarah pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup bagi semua lapisan masyarakat. Keadilan sosial diwujudkan melalui mekanisme distribusi pendapatan yang adil, menghilangkan disparitas ekonomi yang merugikan (Muslimin, 2001).

Paradigma ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan politik. Prinsip keadilan diaplikasikan dalam seluruh lapisan kehidupan, termasuk distribusi kekuasaan dan peluang dalam ranah politik. Hal ini memberikan landasan bagi masyarakat yang adil dan merata, di mana hak dan tanggung jawab dipegang dengan proporsional.

Paradigma ekonomi syariah menekankan pada pencapaian kemaslahatan dalam segala aspek kehidupan. Dengan mematuhi prinsip-prinsip Islam, individu diarahkan untuk mencari keuntungan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual. Kemaslahatan masyarakat dan umat menjadi fokus utama dalam setiap kebijakan ekonomi yang diimplementasikan.

Pentingnya kesederhanaan tercermin dalam paradigma ekonomi syariah. Masyarakat diajak untuk hidup dengan membatasi konsumsi berlebihan dan menghindari pemborosan. Konsep ini memberikan fondasi untuk keberlanjutan ekonomi yang berkelanjutan dan menjaga keseimbangan alam.

Prinsip kehati-hatian menjadi landasan dalam setiap aktivitas ekonomi. Penghindaran dari transaksi yang tidak jelas, risiko tinggi, atau bentuk praktik

ekonomi yang merugikan menjadi prioritas. Hal ini menciptakan lingkungan bisnis yang stabil dan terpercaya.

Konsep tolong-menolong menjadi integral dalam paradigma ekonomi syariah. Masyarakat diajak untuk saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan. Program-program amal, zakat, dan infak menjadi sarana untuk menyokong mereka yang membutuhkan, menciptakan solidaritas dan kebersamaan di antara anggota masyarakat (Muslimin, 2001).

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, paradigma ekonomi syariah bukan sekadar model ekonomi alternatif, melainkan solusi komprehensif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan dalam kehidupan manusia. Pengembangan ekonomi syariah tidak hanya menciptakan dampak positif dalam skala lokal, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan global yang berkelanjutan. Sehingga, paradigma ini memiliki potensi untuk menjadi model yang relevan dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan (Hasibuan, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, sebuah pendekatan yang didasarkan pada analisis karya tulis, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis paradigma filsafat ekonomi syariah sebagai suatu solusi kehidupan manusia. Bahan dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan paradigma filsafat ekonomi syariah. Karya tulis tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel, tesis, disertasi, atau karya tulis ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan paradigma filsafat ekonomi syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang paradigma filsafat ekonomi syariah.

HASIL PENELITIAN

1. Ekonomi dalam Islam

Ekonomi Islam merupakan fenomena yang muncul seiring dengan kehadiran Islam itu sendiri. Para pakar ekonomi yang memahami konsep ekonomi Islam menyatakan bahwa ini adalah ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam mengalokasikan sumber daya untuk mencapai falah (kesejahteraan) berdasarkan pada prinsip dan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konteks ini, Islam menekankan pentingnya ikhtiar manusia dan mendorong umatnya untuk bekerja. Keberhasilan ikhtiar ini diyakini sebagai langkah yang dibarengi dengan jaminan rezeki dari Allah, sebagaimana dinyatakan dalam ayat al-Jumu'ah (QS al-Jumu'ah ayat 10).

Sistem ekonomi syariah menetapkan bahwa seluruh harta harus digunakan sesuai dengan ajaran Islam, dan ini termanifestasi dalam larangan riba. Persoalan riba bukan hanya menjadi isu internal umat Islam, tetapi juga dianggap serius oleh masyarakat di luar Islam. Menurut Umer Chapra, Ekonomi Islam adalah cabang ilmu pengetahuan yang membantu mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber

daya tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan, yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan makro ekonomi.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat menjadi bentuk aplikasi dan konseptualisasi dari nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai Islam, sebagai asas dan prinsip yang saling terkait, menjadi sumber nilai tertinggi dengan dasar filosofis dan universal dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad. Ekonomi Islam, dalam penerapannya, berlandaskan pada nilai dan prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits. Nilai-nilai ini membimbing masyarakat untuk mengelola perekonomian sesuai dengan syariah Islam.

Islam, sebagai agama universal, memiliki karakteristik yang tetap berlaku hingga akhir zaman. Hal ini membuka ruang bagi ijtihad dalam merespons berbagai persoalan ekonomi yang tidak memiliki keterangan khusus dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai contoh, dalam ilmu ekonomi, Islam memberikan pandangan dan solusi terhadap berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi umat manusia secara umum. Kesadaran diri dalam menjauhkan usaha dari praktik riba menjadi integral dalam aktivitas ekonomi yang dijalankan.

Dalam pengelolaan ekonomi berdasarkan nilai-nilai Islam, masyarakat diarahkan untuk mematuhi rambu-rambu dan norma-norma syariah. Proses ikhtiar dan usaha tidak hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material, tetapi juga untuk mencapai falah atau kesejahteraan holistik yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonomi.

Dalam konteks penerapan nilai-nilai Islam dalam ekonomi, ijtihad menjadi instrumen penting untuk mengatasi persoalan-persoalan yang tidak memiliki petunjuk khusus dalam sumber-sumber utama agama. Sebagai suatu usaha berpikir kritis, ijtihad memungkinkan umat Islam untuk menghadapi dinamika ekonomi modern dan perubahan zaman dengan mempertahankan esensi ajaran Islam.

Dengan demikian, ekonomi Islam bukan hanya sekadar suatu konsep teoritis, melainkan menjadi panduan praktis dalam pengelolaan sumber daya dan aktivitas ekonomi. Nilai-nilai Islam yang bersifat universal dan filosofis menjadi landasan untuk menciptakan masyarakat yang adil, berkeadilan, dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam. Melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, diharapkan tercipta suatu tatanan ekonomi yang berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan umat manusia secara holistik.

2. Perkembangan Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi Islam telah mengalami perkembangan yang tidak selalu sejajar dengan laju pertumbuhan ekonomi konvensional. Meskipun begitu, banyak negara Muslim secara jujur tengah mempertimbangkan reformasi sistem perbankan dan keuangan mereka agar sesuai dengan ajaran Islam. Proses ini melibatkan sejumlah tahapan sejak awal hingga ke tahap ketika muncul kebekuan dalam penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Tantangan utama yang dihadapi oleh negara-negara Muslim adalah bagaimana merancang dan menjalankan sistem perbankan dan keuangan yang sesuai dengan ideologi Islam, yang melibatkan penghapusan riba dan membantu mewujudkan tujuan-tujuan sosioekonomi yang diakui dalam ajaran Islam.

Dalam perspektif ini, Muhammad Gazali dalam "Paradigma Filsafat Ekonomi Syariah" menyoroti perjalanan sistem ekonomi Islam yang tidak selalu mengalami pertumbuhan pesat, tetapi melibatkan berbagai tahapan dan transformasi. Reformasi

sistem perbankan dan keuangan menjadi esensial bagi negara-negara Muslim, yang tengah berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam aspek ekonomi mereka. Salah satu fokus utama adalah menghapuskan riba, praktik yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam, dan menciptakan sistem yang mendukung tujuan kesejahteraan sosial.

Sementara negara-negara Muslim berupaya menghadapi tantangan internal, beberapa negara non-Muslim juga mulai melirik sistem ekonomi Islam sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan perekonomian mereka. Mereka membuka Islamic window, yaitu unit bisnis atau departemen khusus yang menyediakan produk dan layanan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sejumlah bank terkemuka seperti Citi Bank, Chase Manhattan Bank, Australia and New Zealand (ANZ), HSBC, Bank of America, Commerzbank, Deutsche Bank, Merrill Lynch, American Express, Goldman Sachs, ANZ Grindlays, dan Leming, telah terlibat dalam praktik ini.

Keberhasilan pertumbuhan sistem ekonomi Islam di berbagai penjuru dunia menunjukkan bahwa sistem ini tidak hanya diakui oleh umat Muslim tetapi juga oleh umat manusia secara umum. Walaupun akarnya telah muncul sejak awal kemunculan Islam, implementasi dan adaptasi terus berkembang, menciptakan model-model yang relevan dengan dinamika ekonomi global.

Agama, sebagai penuntun utama dalam kehidupan umat Muslim, telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi. Ajaran Islam, yang dicontohkan oleh Rasulullah hingga khulafaurrasyidin, mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk kebijakan fiskal, moneter, dan kebebasan individu. Implementasi nilai-nilai agama dalam aspek ekonomi menjadi landasan utama dalam merancang sistem ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan melihat perjalanan panjang dan kompleksnya evolusi sistem ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya terbatas pada skala nasional tetapi juga mencakup dimensi global. Keberhasilan sistem ekonomi Islam dalam merespons perubahan zaman dan tantangan ekonomi menunjukkan fleksibilitas dan relevansinya dalam konteks ekonomi global.

Secara lebih rinci, upaya reformasi sistem perbankan dan keuangan di negara-negara Muslim dapat dilihat sebagai langkah strategis untuk memperkuat fondasi ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini melibatkan penyesuaian kebijakan fiskal dan moneter agar sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, serta menciptakan lingkungan ekonomi yang mendukung kesejahteraan sosial.

Pada tingkat global, terbukanya Islamic window oleh beberapa bank non-Muslim menjadi bukti bahwa nilai-nilai ekonomi Islam juga diakui oleh negara-negara non-Muslim. Peningkatan minat ini mencerminkan kepercayaan terhadap keberlanjutan dan keberhasilan sistem ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Dalam konteks ini, sistem ekonomi Islam tidak hanya menjadi model alternatif bagi negara-negara Muslim, tetapi juga memikat perhatian negara-negara non-Muslim yang mencari solusi inovatif untuk meningkatkan stabilitas ekonomi mereka. Peningkatan minat ini memberikan peluang untuk lebih mendalamnya integrasi sistem ekonomi Islam dalam kerangka ekonomi global.

Dengan demikian, penerapan sistem ekonomi Islam menggambarkan perjalanan panjang yang melibatkan sejumlah tahapan dan transformasi. Dari upaya reformasi internal di negara-negara Muslim hingga terbukanya Islamic window oleh bank-bank non-Muslim, sistem ekonomi Islam terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam merespons dinamika ekonomi global. Keberhasilannya menciptakan lingkungan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam tidak hanya relevan di tingkat nasional tetapi juga diakui dalam konteks dunia internasional.

3. Perbedaan dasar ekonomi Islam dan konvensional

Ekonomi Islam memiliki sumber yang bersandar pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk utama. Hal ini menjadikan Islam istimewa karena mencakup segala aspek kehidupan. Kehidupan ekonomi dalam Islam diatur sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam kitab suci dan hadis. Sebaliknya, ekonomi konvensional tidak memiliki dasar yang sama, dan seringkali hanya mempertimbangkan kepuasan dunia semata.

Tujuan ekonomi Islam membawa kepada konsep kebahagiaan, mencakup kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, kekuatan, dan kehormatan dalam konteks kehidupan dunia. Sementara itu, untuk akhirat, kebahagiaan dalam Islam mencakup kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, dan kebebasan dari segala kebodohan. Di sisi lain, ekonomi konvensional hanya mempertimbangkan kepuasan dunia semata tanpa memasukkan dimensi kebahagiaan dalam konteks akhirat.

Konsep hak milik pribadi dalam Islam unik karena manusia dianggap sebagai khalifah di bumi, sementara segala sesuatu yang ada di bumi dan langit adalah milik mutlak Allah. Manusia diberi kesempatan untuk mengelola harta milik Allah ini sebagai bentuk tanggung jawab, dan pertanggungjawaban atas pengelolaan tersebut akan dinilai di akhirat. Konsep ini berbeda dengan pandangan konvensional yang hanya melihat harta sebagai sarana untuk memenuhi kepuasan dunia tanpa mempertimbangkan dimensi spiritual.

Perbedaan antara ekonomi Islam dan konvensional juga terlihat dalam prinsip-prinsip yang dijalankan. Ekonomi Islam melarang riba, mendorong unsur kepercayaan, dan ta'awun dalam transaksi ekonomi, serta menerapkan sistem bagi hasil. Di sisi lain, ekonomi konvensional tidak menerapkan prinsip-prinsip tersebut, sehingga terdapat perbedaan mendasar dalam operasional antara keduanya.

Penting untuk mencermati perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional sebagai representasi dari perbedaan dalam sistem ekonomi. Meskipun keduanya memiliki persamaan dalam aspek teknis penerimaan uang dan mekanisme transfer, terdapat perbedaan dalam aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja. Akad yang dilakukan dalam Bank Syariah memiliki konsekuensi dunia dan akhirat, sementara Bank Konvensional lebih terbatas pada hukum positif semata.

Dalam perbandingan ekonomi Islam dan konvensional, terlihat perbedaan yang mencolok dalam sumber, tujuan kehidupan, konsep harta, prinsip-prinsip ekonomi, dan operasional lembaga keuangan. Sistem ekonomi Islam menekankan nilai-nilai spiritual dan keadilan, sementara ekonomi konvensional cenderung fokus pada kepuasan dunia.

Pemahaman mendalam tentang perbedaan ini penting untuk melihat kontribusi masing-masing sistem terhadap kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

4. Paradigma Falsafah Ekonomi Islam sebagai Solusi Kehidupan Sosial

Pengaruh Islam terhadap kehidupan umatnya, terutama dalam konteks ekonomi, telah menjadi fokus perhatian banyak ahli. Pernyataan Muhammad Gazali dalam "Pradigma Filsafat Ekonomi Syariah" menegaskan bahwa Islam bukan hanya agama, tetapi juga sistem panduan lengkap dan universal untuk kehidupan manusia. Keyakinan ini tercermin dalam peran positif Islam pada masa kejayaan pemerintahan Islam, di mana ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan.

Pentingnya muamalat (hubungan antarindividu) dalam kerangka pandangan dunia Islam membawa dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, politik, dan hukum. Islam mendorong umatnya untuk aktif dalam aktivitas keuangan dan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Prinsip persaingan bebas dalam pasar diimbangi dengan aturan syariah, terutama larangan terhadap riba, yang dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kemiskinan struktural.

Ekonomi Islam diakui mampu menyelesaikan masalah perekonomian masyarakat dan memberikan solusi dalam setiap permasalahan. Penerapan instrumen seperti zakat, infak, jual beli, dan lainnya menjadi kunci bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Naqvi menyoroti urgensi keberadaan ekonomi Islam, di mana keputusan ekonominya didasarkan pada kepercayaan terhadap agama.

Dalam perspektif nilai-nilai dasar ekonomi Islam, keadilan menjadi nilai asasi yang diutamakan. Keadilan tersebut mencakup kesamaan perlakuan, penolakan terhadap segala bentuk ketidakadilan, dan keseimbangan dalam kehidupan. Konsep khilafah, sebagai tanggung jawab sebagai pengganti Allah di alam semesta, memandu perilaku ekonomi yang benar dan mewujudkan kemaslahatan publik.

Takaful, konsep saling bantu-membantu sesama masyarakat, menunjukkan aspek kecintaan terhadap sesama yang ditekankan oleh Islam. Konsep ini mencerminkan semangat persaudaraan dalam masyarakat Islam dan penekanan pada kecintaan terhadap sesama sebagai ukuran kesempurnaan iman.

Ilmu ekonomi Islam dianggap sangat diperlukan dengan alasan-alasan seperti ideologi, ekonomi, sosial, moral dan etika, politik, sejarah, dan internasional. Keberadaannya memberikan landasan untuk pembangunan ekonomi Islam yang mencakup etos kerja, kompensasi, efisiensi, profesionalisme, ketercukupan, pemerataan kesempatan, kebebasan, kerja sama, solidaritas, keseimbangan, dan informasi simetri.

Dengan demikian, nilai-nilai dan prinsip-prinsip ekonomi Islam membentuk dasar bagi suatu paham ekonomi yang berbeda, menekankan keadilan, tanggung jawab khilafah, takaful, dan aspek kecintaan terhadap sesama. Dalam membangun fondasi ekonomi Islam, implementasi nilai-nilai tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi yang memandu perilaku dan keputusan ekonomi dengan tujuan suci mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Paradigma filsafat ekonomi syariah, sebagai solusi integral untuk kehidupan manusia, memiliki akar dalam ajaran Islam yang tercermin dalam Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber hukum utama. Al-Qur'an memberikan panduan moral dan etika, sementara Sunnah mencakup tindakan dan ucapan Rasulullah SAW. Sumber ini menciptakan fondasi kuat untuk pengembangan paradigma ekonomi yang holistik dan berkelanjutan.

Fokus utama ekonomi Islam adalah mencapai *falah*, keberhasilan atau kesejahteraan holistik yang melibatkan dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi. *Falah* tidak hanya diupayakan di dunia, tetapi juga di akhirat. Dengan demikian, ekonomi Islam melebihi sekadar pencapaian materi dan mengarah pada keseimbangan seluruh aspek kehidupan. Dalam perspektif ekonomi syariah, harta bukanlah milik mutlak manusia, tetapi titipan dari Allah. Tanggung jawab manusia adalah mengelolanya dengan penuh kehati-hatian dan keadilan, menciptakan distribusi kekayaan yang adil dalam masyarakat.

Beberapa prinsip kunci dalam paradigma ini melibatkan larangan *riba*, mendorong unsur kepercayaan, *ta'awun* (kerja sama), dan sistem bagi hasil. Larangan *riba* menjauhkan ekonomi dari praktik yang tidak etis, sementara prinsip kerja sama dan bagi hasil menciptakan kesetaraan dan keadilan. Lembaga keuangan Islam, seperti bank syariah, mengadopsi prinsip-prinsip ini dalam operasional mereka. Mereka tidak menggunakan bunga tetapi menerapkan sistem bagi hasil, memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Paradigma ini menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan dengan ekonomi konvensional. Keunggulan ini meliputi jaminan keadilan, peningkatan kesejahteraan, pencegahan kerusakan lingkungan, dan penciptaan stabilitas ekonomi. Dalam penerapan konkret, bank syariah mengimplementasikan sistem bagi hasil, memajukan pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Lembaga keuangan mikro syariah membantu masyarakat miskin mendapatkan akses ke pembiayaan. Pasar modal syariah menjadi alternatif investasi aman dan menguntungkan.

Pada aspek sosial, zakat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Infak dan sedekah membantu korban bencana alam dan kegiatan sosial lainnya. Wakaf digunakan untuk membangun sarana ibadah dan pendidikan. Aspek lingkungan juga diperhatikan dalam paradigma ini, dengan pertanian syariah yang dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan. Industri syariah menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan konsumsi syariah mengurangi limbah serta kerusakan lingkungan. Pada aspek politik, kebijakan ekonomi yang adil dan berpihak kepada rakyat menciptakan kesejahteraan bagi semua. Kebijakan ekonomi yang berkelanjutan menjaga kelestarian lingkungan.

Penerapan konkret dari paradigma ini menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan politik, paradigma ini menjadi solusi integral untuk kehidupan manusia, menawarkan visi yang lebih holistik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai paradigma filsafat ekonomi syariah sebagai suatu solusi kehidupan manusia, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini

menawarkan suatu pandangan holistik dan berkelanjutan dalam mengelola aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan politik. Paradigma ini didasarkan pada nilai-nilai Islam yang tercermin dalam Al-Qur'an dan Sunnah, menciptakan landasan yang kuat untuk memandu perilaku dan keputusan ekonomi dengan tujuan mencapai falah, kesejahteraan holistik yang melibatkan dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi.

Ekonomi Islam menekankan prinsip keadilan, larangan riba, kerja sama (ta'awun), dan sistem bagi hasil. Larangan riba menjauhkan praktik ekonomi dari tindakan yang tidak etis, sementara prinsip kerja sama dan bagi hasil menciptakan kesetaraan dan keadilan dalam distribusi kekayaan. Lembaga keuangan Islam, seperti bank syariah, menerapkan prinsip-prinsip ini dalam operasional mereka, memajukan pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Keunggulan paradigma ini terlihat dalam jaminan keadilan, peningkatan kesejahteraan, pencegahan kerusakan lingkungan, dan penciptaan stabilitas ekonomi. Bank syariah membantu masyarakat miskin mendapatkan akses ke pembiayaan, zakat mengurangi kemiskinan, dan wakaf digunakan untuk membangun sarana ibadah dan pendidikan. Aspek lingkungan juga diperhatikan, dengan pertanian syariah yang ramah lingkungan.

Pada aspek sosial, ekonomi syariah mendukung kegiatan sosial melalui infak dan sedekah. Pada aspek politik, kebijakan ekonomi yang adil menciptakan kesejahteraan bagi semua. Penerapan konkret dari paradigma ini menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan politik, paradigma ini menjadi solusi integral untuk kehidupan manusia, menawarkan visi yang lebih holistik dan berkelanjutan. Keseluruhan, paradigma filsafat ekonomi syariah dapat dianggap sebagai suatu solusi yang relevan dan berdaya guna dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2019). Diktat Filsafat Ekonomi Islam. 1–161.
- Guarango, P. M. (2022). LANDASAN FILOSOFIS ILMU EKONOMI SYARIAH. Filsafat Ekonomi, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Hariato, B. (1999). Filsafat Ilmu Filsafat Ilmu (Issue September). Pustaka Sinar Harapan, September, 1–3.
- Haryanto, B. (2015). Perbandingan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Malaysia. Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 81.
- Hasibuan, H. R. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdn 200103 Padangsidimpuan.
- Jaseh, N. S. (2021). Paradigma Ekonomi Islam Terhadap Mahasiswa Yang Berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEBI IAIN Manado). [http://repository.iain-manado.ac.id/id/eprint/207%0Ahttp://repository.iain-manado.ac.id/207/1/NADILLA SALWA JASEH.pdf](http://repository.iain-manado.ac.id/id/eprint/207%0Ahttp://repository.iain-manado.ac.id/207/1/NADILLA%20SALWA%20JASEH.pdf)
- Madya, S. S. W. (2015). “ Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional “ Oleh : Salman Saesar Widyaishwara Madya. “ Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional,” 1–12.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). KEBUTUHAN

- BELAJAR MASYARAKAT ADAT DALAM KEBIJAKAN PENDIDIKAN.
Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(August), 128.
- Muslimin, J. (2001). Filsafat Ekonomi Syariah. Komsu Yudisial RI, 1(1), 1–24.
http://www.pkh.komisiyudisial.go.id/id/files/Publikasi/Karya_Ilmiyah/Karya_Tulis-JM-Muslimin_01.pdf
- Mustaqim Makki. (2018). Dekonstruksi Doktrin Ekonomi Islam Dalam Perbankan Syariah. *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law*, 2(2), 36–44.
<https://doi.org/10.30762/q.v2i2.1040>
- Permata, S., Harahap, S., Islam, U., Sumatera, N., Nasution, D. M., Islam, U., Sumatera, N., Virdinia, T., Islam, U., Sumatera, N., Harianto, B., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). FILSAFAT EKONOMI ISLAM : PENDEKATAN SISTEM EKONOMI ISLAM , NILAI-NILAI DASAR , DAN INSTRUMENTAL. 2(1).
- Rois, A. K., Sukmawati, M., Ahmad, I. M., Adelia, I., Ponorogo, U. M., Timur, J., & Syariah, E. (2023). BAGI PENDIDIKAN UMAT ISLAM. 8(30), 982–993.
- Studi Ekonomi Islam FAI-UIKA Bogor, P., & Wahyu, B. (2010). Filsafat Ekonomi Islam: Rasionalitas Dan Religiusitas Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, 1(1), 53–60. <http://www.peacon.net/PAERreview/issue20/Wilber20.htm>.
- Takhim, M. (2020). FILSAFAT ILMU EKONOMI ISLAM Muhamad.
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (2020). pengantar islamic economics.
- Yunadi, A. (2022). Kajian Ekonomi Syariah Perspektif Filsafat Islam. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(1), 77.
[https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(1\).77-89](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(1).77-89)
- Yusup, A., & Universitas. (2021). PARADIGMA KONTEMPORER EKONOMI ISLAM (Muh. Abdul Mannan versus Syed Nawab Haedir Naqvi) Asdar.